



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Mengolah Makanan Berbahan Dasar Makaroni Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Sri Arita^{*1}, Fitria Ridhaningsih², Herlinda Fitri Febriyanti²

¹Departemen Pendidikan Ekonomi/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Negeri Padang

²Departemen Manajemen/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, ✉ sriarita69@gmail.com

Revisi 03/11/2024;
Diterima 25/10/2024;
Publish 10/11/2024

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang adalah kurangnya minat dan motivasi dalam berwirausaha serta keterbatasan ide produk inovatif untuk usaha rumahan. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan kewirausahaan, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan. Metode kegiatan meliputi tiga tahap: pembekalan kewirausahaan untuk mengidentifikasi peluang usaha dan menciptakan ide produk baru; pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar makaroni dengan campuran rendang sebagai bentuk inovasi berbasis kearifan lokal; dan pelatihan pengelolaan keuangan dasar usaha untuk menentukan harga pokok penjualan dan menghitung laba. Pelaksanaan program menunjukkan hasil positif, dengan peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka mendapatkan wawasan baru tentang cara memulai usaha rumahan dan mengolah makanan dengan nilai jual tinggi. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kegiatan ini memotivasi peserta untuk terus berwirausaha, dengan harapan adanya dukungan lanjutan untuk pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci:

Kewirausahaan, Inovasi, Kearifan Lokal, Pendapatan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan

memiliki peranan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan. Potensi diri yang dimiliki oleh perempuan menjadikan mereka mampu mengemban berbagai peran yang berkontribusi banyak untuk keluarga dan masyarakat. Selain mampu berperan sebagai istri, ibu, dan guru pertama bagi anak-anaknya, perempuan juga memiliki banyak kemampuan dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan diri dan masyarakat sekitarnya.

Perempuan yang berdaya dan berdikari adalah perempuan yang mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain, mampu menempatkan diri sesuai dengan porsinya, dan juga mampu berkontribusi membangun lingkungan yang lebih maju. Masyarakat yang sejahtera dimulai dari terciptanya keluarga yang sejahtera, karena keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat itu sendiri. Sehingga keberhasilan perempuan dalam berpartisipasi membangun kesejahteraan keluarga menjadi indikator terciptanya masyarakat yang sejahtera. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri, et al; (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga.

Salah satu ukuran kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari tingkat pendapatannya, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan. (Wahbi, et al; 2020). Pendapatan yang semakin tinggi dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Saat ini tingginya tuntutan ekonomi dalam memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, mendorong keinginan para ibu rumah tangga untuk turut serta membantu meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, adalah dengan membuka usaha kecil rumahan atau berjualan. Kegiatan usaha ini dapat dilakukan di rumah tanpa mengganggu pekerjaan domestik rumah tangga. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan bagi perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga ini agar mampu berdikari dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya melalui pelatihan dan pendampingan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Pemberdayaan perempuan terutama kaum ibu rumah tangga diharapkan dapat jadi contoh bagi masyarakat yang lain dalam hal kemandirian (Nurdewanto, et al; 2015). Pemberdayaan ini bisa dilakukan dengan merangkul kelompok atau organisasi yang mewadahi perempuan, terutama ibu-ibu rumah tangga dalam bersosialisasi dan pengembangan diri.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Kubu Gadang, Payakumbuh merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan perempuan, terutama ibu-ibu rumah tangga dalam membina keluarganya serta melakukan berbagai kegiatan yang positif guna pengembangan diri. Organisasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga. Kegiatan yang sudah dijalankan oleh Ibu-Ibu PKK ini beragam, selain pada bidang sosial, kelompok ini juga melakukan kegiatan di bidang pendidikan, seperti kegiatan penyuluhan pendidikan dan penyelenggaraan PAUD. Kemudian di bidang kesehatan seperti kegiatan penyuluhan Keluarga Berencana (KB), pelayanan Posyandu, dan penyuluhan kesehatan keluarga. Namun dari berbagai kegiatan tersebut, masih sangat jarang di adakan kegiatan terkait pemberdayaan ibu-ibu PKK, agar bisa mandiri dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Padahal kegiatan pemberdayaan ibu PKK ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan usaha produktif, guna menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Selain itu tidak banyak dari masyarakat Kelurahan Kubu Gadang, termasuk ibu-ibu PKK kelurahan Kubu Gadang yang terjun berwirausaha. Kurangnya kemampuan dalam menangkap peluang usaha, menjadi salah satu faktornya. Usaha yang berkembang di daerah tersebut hanya

sebatas pada usaha keripik sanjai dan galamai, sedangkan usaha jajanan atau makanan lainnya tidak terlalu diminati. Jika digali lagi, sangat banyak ide jajanan atau olahan makanan yang bisa dijadikan usaha produktif rumah tangga. Namun saat ini mereka belum mampu menciptakan ide usaha yang unik dan terbaru, sehingga untuk menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu ini memilih untuk menjadi buruh pabrik industri rumah tangga penghasil oleh-oleh Khas Payakumbuh, yaitu keripik sanjai dan galamai.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan pemberdayaan perempuan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga, yaitu kurangnya minat dan motivasi dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga sebagian besar ibu-ibu memilih untuk menjadi buruh pabrik industri dibanding membuka usaha rumahan. Padahal untuk menjadi perempuan yang berdaya dan berdikari, salah satunya bisa dilakukan dengan menjadi wirausaha. Seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat ketergantungan terhadap orang lain dan meningkatkan kepercayaan diri. Disamping itu seorang wirausaha berperan bagi masyarakat sekitarnya dalam menyediakan lapangan kerja. (Hidayatulloh et al;2022). Permasalahan lainnya adalah keterbatasan ide atau inovasi produk dalam menciptakan usaha produktif rumahan, yang saat ini di dominasi oleh usaha makanan khas untuk oleh-oleh yang terdiri dari sanjai dan galamai dan juga usaha makanan khas jajanan pasar. Belum adanya keberanian untuk menciptakan ide produk baru karena masih terjebak dalam zona nyaman dengan menjual jajanan khas dan makanan pasar saja. Selain itu kekhawatiran produk baru tidak diterima pasar dikarenakan belum mampu melihat peluang, menjadi kendala lain yang perlu diselesaikan.

Perlu adanya pembinaan kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang melalui pelatihan terkait bagaimana menciptakan ide usaha yang unik dan inovatif melalui bahan makanan yang mudah di olah, serta pemberian pemahaman tentang pengelolaan usaha, terkhusus cara pengelolaan keuangan sederhana yang bisa diterapkan nantinya ketika membuka usaha produktif rumahan. Ide usaha jualan makanan bisa kita temukan pada bahan-bahan makan yang sering kita jumpai, seperti olahan dari makaroni. Makaroni biasanya diolah oleh ibu-ibu sebagai bahan tambahan untuk menu sayur sop, namun dengan kreativitas dan inovasi, makaroni bisa diolah menjadi camilan atau jajanan yang bernilai jual, dan bisa dijadikan ide produk untuk usaha rumahan. Proses pembuatannya juga tidak memakan waktu lama dan bisa dikerjakan di rumah, sehingga sangat cocok untuk ibu-ibu rumah tangga yang ingin berjualan menambah pendapatan keluarga, tanpa mengganggu pekerjaan domestik rumah tangga.

Meskipun olahan makaroni bukanlah hal yang baru dan sudah cukup populer di kalangan masyarakat, namun masih menawarkan peluang yang menggiurkan, apalagi jika olahannya dikreasikan dengan sesuatu yang baru dan unik maka hal ini bisa menjadi nilai tambah untuk dijual. Hal ini sesuai dengan esensi kewirausahaan yaitu mampu menghasilkan ide, pemikiran, dan gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai tambah produk yang berbeda sebagai keunggulan daya saing. (Sanawiri dan Iqbal, 2018.). Salah satu ide produk olahan makaroni yang bisa dijadikan ide usaha adalah makaroni panggang dengan berbagai varian rasa. Untuk menambah keunikan dan inovasi produk, makaroni bisa juga dibuat dengan campuran Rendang yang nantinya menghasilkan makaroni panggang varian rasa Rendang. Varian rasa ini merupakan kombinasi antara makanan western dengan kearifan lokal khas minang. Terlebih lagi rendang dikenal sebagai salah satu makanan terenak di dunia, yang bisa menjadi salah satu daya tarik. Peluang olahan makaroni panggang dengan varian rasa rendang untuk dijual terbilang besar, karena bisa dipasarkan ke kafe-kafe atau restoran, ke warung atau kantin sekolah, dan bisa juga dijadikan salah satu makanan khas untuk oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Payakumbuh.

Solusi dan Target

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait pemberdayaan perempuan dalam menambah pendapatan rumah tangga, antara lain 1) Pemberdayaan Perempuan melalui Pembekalan Kewirausahaan; 2) Pelatihan dan pendampingan terkait cara mengolah makanan berbahan dasar makaroni berbasis kearifan lokal "Rendang"; 3) Pelatihan dan pendampingan terkait pengetahuan dasar keuangan usaha.

1) Pemberdayaan Perempuan melalui Pembekalan Kewirausahaan.

Pembekalan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman seputar kewirausahaan seperti cara menemukan peluang usaha dan menciptakan inovasi atau ide produk baru. Dalam kegiatan pembekalan ini, tim pengabdian akan membantu dalam memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan dan juga mendatangkan narasumber yang ahli di bidang kewirausahaan

2) Pelatihan dan Pendampingan terkait Cara Mengolah Makanan Berbahan Dasar Makaroni dengan Berbasis Kearifan Lokal "Rendang".

Setelah mendapatkan pengetahuan seputar kewirausahaan mengenai cara menemukan peluang usaha dan menciptakan inovasi atau ide produk baru, Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang juga akan diberikan pelatihan cara membuat produk makanan yang terbilang baru dan memiliki keunikan dengan berinovasi menggabungkan cita rasa makanan *western* dengan cita rasa kearifan lokal "rendang". Nantinya Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang akan diajarkan cara membuat makaroni *schotel* panggang original serta macaroni *brulee* original dengan menambah isian daging rendang di dalamnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam mengolah makanan yang nantinya bisa dijadikan sebagai ide produk untuk berjualan. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian akan membantu dalam memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan dan juga mendatangkan narasumber yang ahli di bidang Tata Boga/Kuliner

3) Pelatihan dan Pendampingan terkait Pengetahuan Dasar Keuangan Usaha

Pengatahuan yang tak kalah pentingnya diberikan adalah pengetahuan mengenai cara pengelolaan keuangan dasar terkait menentukan harga pokok penjualan (HPP) serta cara menentukan dan menghitung laba atau keuntungan. Sehingga diharapkan nantinya Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang memiliki keahlian dalam melakukan perhitungan yang tepat untuk menentukan harga jual produk, menentukan berapa laba yang dapat diperoleh dari hasil penjualan, dan melakukan pembukuan keuangan sederhana. Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian akan membantu dalam memfasilitasi penyelenggaraan sosialisasi dan juga mendatangkan narasumber yang ahli di bidang kewirausahaan dan ahli di bidang Keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada ibu-ibi PKK kelurahan Kubu Gadang. Pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini adalah tim pengabdian, beberapa orang narasumber yang memiliki keahlian di bidang Kewirausahaan, Tata Boga, dan Keuangan. Sedangkan Mitra disini memiliki peran dalam penyediaan tempat dan fasilitas pelatihan.

Pelaksanaan pengabdian dalam rangka memecahkan solusi permasalahan mitra ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahapan Persiapan, meliputi :
 - a. Melakukan koordinasi dengan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang selaku mitra dalam pengabdian ini. Koordinasi ini dilakukan dalam rangka penyamaan persepsi dan diskusi terkait bentuk pelatihan yang akan diberikan, tepat dan waktu kegiatan pelatihan.
 - b. Mempersiapkan kelengkapan teknis pelaksanaan pengabdian, seperti dokumen perizinan, dokumen administrasi kegiatan, perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan guna kelancaran kegiatan pengabdian.
2. Tahap Kegiatan, meliputi :
 - a. Pembekalan kewirausahaan terkait cara menemukan peluang usaha dan menciptakan ide produk baru untuk membukia usaha produktif rumahan dalam rangka menambah pendapatan rumah tangga
 - b. Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan makanan makaroni dengan kearifan lokal
 - c. Pelatihan cara menghitung modal atau harga pokok penjualan.
3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Diharapkan setelah kegiatan ini dilakukan dapat memberikan manfaat dan dampak nyata bagu Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang yang akan membuka usaha produktif rumahan guna membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi para ibu rumah tangga ini untuk mewujudkan niatnya memiliki usaha produktif rumahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga bentuk acara, yaitu 1) Pemberdayaan Perempuan melalui Pembekalan Kewirausahaan; 2)Pelatihan dan Pendampingan terkait Cara Mengolah Makanan Berbahan Dasar Makaroni dengan Berbasis Kearifan Lokal "Rendang"; 3)Pelatihan dan Pendampingan terkait Pengetahuan Dasar Keuangan Usaha.

Pembukaan Acara

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengolah makanan berbahan dasar makaroni berbasi kearifan lokal ini, dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2024, bertempat di rumah ketua PKK Kelurahan Kubu Gadang. Kegiatan ini dibuka dengan kata sambutan dari Bapak Meitral Saputra, S.H., selaku Lurah Kelurahan Kubu Gadang yang berharap kegiatan pemberdayaan ini nantinya akan sering dilaksanakan, guna meningkatkan wawasan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kubu Gadang. Semakin tingginya tuntutan

perekonomian yang harus dicukupi setiap bulannya, mendorong keinginan ibu-ibu rumah tangga untuk turut membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun karena terkendala kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, terkait bagaimana cara memunculkan ide dan peluang usaha, dan bagaimana menciptakan produk yang berbeda namun berdaya jual, membuat niat mereka untuk melakukan kegiatan usaha belum juga terwujud. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini diadakan sebagai salah satu bentuk solusi dari permasalahan yang dihadapi, melalui pemberian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sehingga setelah kegiatan ini berakhir, diharapkan mereka sudah memiliki keterampilan dan ide untuk membuka usaha serta siap terjun ke dunia bisnis rumahan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembekalan Kewirausahaan

Kegiatan pertama yang dilakukan setelah pembukaan adalah pemberian pembekalan kewirausahaan yang disampaikan oleh Narasumber Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E. Materi yang disampaikan pada sesi ini mengenai cara melihat peluang usaha yang bisa dikerjakan dari rumah, tanpa mengganggu pekerjaan domestik rumah tangga, dikarenakan audiens kali ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Kemudian setelah itu pemateri juga memberikan strategi dalam melakukan inovasi produk dan strategi menemukan ide produk baru yang unik serta memiliki keunggulan tersendiri. Contoh ide produk yang diberikan adalah olahan makanan yang terbuat dari makaroni, yang nantinya dikolaborasikan dengan makanan khas Payakumbuh, yaitu Rendang. Olahan makaroni tersebut bernama Makroni Panggang Schootel dan Makaroni Brule, yang nantinya akan diberikan sentuhan berbagai varian rasa untuk membedakannya dengan produk olahan makaroni yang lain. Varian rasa tersebut adalah rasa original dan juga rasa rendang, dengan suiran daging rendang di dalamnya. Untuk ukuran, penyajian, dan harganya bisa disesuaikan dengan target pasar yang akan dibidik. Misal, jika Ibu-Ibu PKK ini ingin menjual dan memasarkannya di Swalayan, Supermarket, Kafe, atau Restoran, maka untuk ukuran, penyajian, dan harga bisa disesuaikan dengan standar penjualan di tempat-tempat tersebut. Makaroni ini bisa di jual dengan harga yang sedikit lebih "*pricy*" namun tetap sesuai dengan kualitas yang ditawarkan. Penggunaan bahan-bahan yang premium, serta pengemasan yang aman dan menarik menjadi suatu keharusan jika ingin membidik target pasar kalangan menengah ke atas. Kemudian opsi lainnya jika ingin dijual dan di pasarkan di warung-warung rumahan atau kantin sekolah, maka tentu saja ukuran, kemasan, dan harganya disajikan dengan harga yang terjangkau, namun tetap mementingkan kualitas. Pemateri menjelaskan bahwa jika ingin dijual dengan harga yang terjangkau namun tetap berkualitas, maka strategi yang digunakan adalah dengan mengganti bahan-bahan pelengkap makaroni dengan bahan

substitusi lainnya yang lebih terjangkau. Campuran rendang bisa diganti dengan sosis, nugget, atau suiran ayam untuk harga jual yang lebih terjangkau.

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab perihal peluang usaha dan ide produk. Audiens terlihat sangat antusias untuk bertanya dan berdiskusi, dikarenakan mereka memiliki keinginan membuka usaha produktif rumahan namun selama ini memiliki kendala dalam menentukan produk apa yang akan dijual karena selama ini usaha yang berkembang disana kebanyakan usaha makanan oleh-oleh keripik. Mereka memiliki keraguan apakah produknya bisa diterima pasar atau pembeli, jika produk tersebut bukan berupa olahan keripik yang sudah menjadi ciri khas sebelumnya di Payakumbuh. Setelah pembekalan ini diharapkan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang ini sudah memiliki *insight* terkait ide produk apa yang akan mereka jual.

Pelatihan dan Pendampingan terkait Pengetahuan Dasar Keuangan Usaha

Setelah istirahat makan siang, acara dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan dengan materi selanjutnya mengenai pengetahuan dasar terkait usaha rumahan yang akan dijalankan nantinya. Untuk sesi ini mendatangkan pemateri yang menguasai ilmu manajemen keuangan, yaitu Herlinda Fitri Febriyanti, S.S.T., M.Sc. Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang dibekali wawasan mengenai bagaimana menentukan harga pokok penjualan (HPP), cara menghitung laba, dan cara menentukan keuntungan yang diinginkan. Selama ini mungkin usaha-usaha rumahan belum memperhatikan bagaimana cara menghitung laba dan menentukan keuntungan yang diinginkan. Pemateri menjelaskan bahwa *margin* keuntungan bisa disesuaikan dengan produk dan target pasarnya. Jika ingin mengambil keuntungan yang cukup besar, maka produk bisa dijual secara premium dengan target pasar kalangan menengah ke atas. Pada sesi ini juga diajarkan secara langsung cara menghitung harga pokok penjualan dan laba, sesuai dengan jenis produk yang akan dijual. Jadi, materi dan pembekalan yang diberikan pada kegiatan pengabdian di hari pertama ini saling berkaitan, karena selain membaca peluang usaha dan menentukan ide produk, wawasan lain yang harus dimiliki jika ingin berwirausaha adalah pengetahuan dasar terkait manajemen keuangan dalam mengelola usaha rumahan.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi dan Pelatihan

Pelatihan dan Pendampingan terkait Cara Mengolah Makanan Berbahan Dasar Makaroni dengan Berbasis Kearifan Lokal “Rendang”.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan langsung mengolah makanan berbahan dasar makaroni yang berbasis kearifan lokal, yaitu rendang. Pada sesi ini Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang diajak untuk terjun langsung membuat olahan makanan yang di dampingi oleh narasumber yang ahli di bidang Kuliner dan

Tata Boga, yaitu Ibu Jelita. Dalam prakteknya, Ibu Jelita memberikan dua resep dan cara mengolah makaroni menjadi makanan kudapan yang bernilai jual, yang nantinya bisa dijadikan produk usaha rumahan bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang. Resep pertama adalah olahan makaroni original dengan varian keju, kemudian resep yang kedua adalah olahan makaroni yang ditambahkan dengan suiran daging rendang yang melimpah. Resep kedua ini merupakan salah satu inovasi makanan yang dikolaborasikan dengan kearifan lokal daerah Payakumbuh, yaitu rendang. Pada kegiatan ini, Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam membuat olahan makaroni ini. Setelah olahan makaroni selesai dimasak, Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang diminta untuk mempresentasikan hasil olahan makaroni yang dibuat, yaitu makaroni original dengan varian rasa keju dan makaroni rendang. Kemudian di akhir kegiatan, narasumber melakukan koreksi rasa dan memberikan saran dan masukan terkait hasil olahan makaroni ini.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan Berbahan Dasar Makaroni dengan Berbasis Kearifan Lokal “Rendang”.



Gambar 4. Produk Olahan Makaroni

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Mengolah Makanan Berbahan Dasar Makaroni Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Kubu Gadang telah selesai dilaksanakan dengan baik

dan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui pemberian keterampilan dan wawasan terkait Tata Boga dan Kewirausahaan sebagai bekal untuk mendirikan usaha produktif rumahan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pelaksanaan PKM ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan, yaitu 1) pembekalan kewirausahaan terkait cara menemukan peluang usaha dan menciptakan ide produk baru untuk membukia usaha produktif rumahan dalam rangka menambah pendapatan rumah tangga; 2) Pelatihan cara menghitung modal atau harga pokok penjualan; 3)Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan makanan makaroni dengan kearifan lokal. Kegiatan ini disambut antusias oleh Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang, mereka merasa senang dan terbantu dengan adanya pelatihan dan pemberdayaan ini. Ibu-Ibu ini merasa termotivasi untuk membuka usaha rumahan setelah dibekali pengetahuan dan wawasan terkait kewirausahaan dan cara mengolah makanan berbahan dasar makaroni dengan campuran rendang sebagai salah satu kearifan lokal, menjadi produk yang bernilai jual, sehingga keinginan mereka untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga bisa terwujud. Bahkan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kubu Gadang berharap nantinya ada kegiatan lanjutan terkait bagaimana cara dan strategi dalam mengelola usaha rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, Khalid G, (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Dusun Pulau Osi Desa Oti Kabupaten Seram Bagian Barat. *Journal of Coastal and Deep Sea*, 1 (2) : 48-59. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jclds>
- Gunawan, Ahmad, (2019). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Chicken Nugget Di Desa Ridogalih Kabupaten Bekasi. *Loyalitas : Jurnal Pengabdian Kepasa Masyarakat*, 2 (1). <https://core.ac.uk/outputs/230914408/?source=oai>
- Hidayatulloh, et al;. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Sidomulyo melalui Seminar Berwirausaha. *Jumat Ekonomi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (3):142-146. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/3153/1491
- Nurdewanto, et al;. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Desa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 2 (1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506/1293>
- Wahbi, et al;. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Akuntansi*, 8 (1) : 52-60. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>